

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan interaksi anatar guru dan murid yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan murid dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Perilaku seperti disiplin, mandiri, aktif dan semangat dalam belajar, dapat berpengaruh pada keefektifan proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan mengajar mengacu pada pada hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran guru, seperti apa yang disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya. Begitu juga dengan guru, perilaku seperti, mengajar dengan jelas dan asyik memiliki media yang efektif dan inovatif. Guru yaitu salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru juga pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan.

Berdasarkan ketentuan pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi menjadi dosen, guru, pamong belajar, tutor, fasilitator, instruktur, dan lain sebagainya sesuai dengan kekhasan masing-masing. Serta ikut berpartisipasi dalam upaya penyelenggraan pendidikan.

Pendidik adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melakukan sebuah proses pembelajaran, memberikan nilai terhadap hasil belajar, melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan, serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan berikutnya, terlebih dahulu harus mencapai di bawahnya. Apabila tujuan di bawahnya belum

tercapai maka tujuan yang lebih tinggi tidak mungkin tercapai. Misalnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, harus dimulai dari pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator, kemudian kompetensi dasar, lalu standar kompetensi, tujuan institusional, tujuan pendidikan nasional, dan terakhir tujuan hidup nasional. Apabila indikator tidak tercapai, maka KD tidak akan mungkin tercapai, begitu seterusnya. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan nasional, apalagi tujuan hidup nasional sulit diwujudkan, bahkan tidak mungkin dapat diwujudkan, karena tujuan-tujuan di bawahnya sulit untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya perangkat pembelajaran yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan model yang digunakan kurang bervariasi hanya menggunakan model tanya jawab.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan. Samatowa Usman (2016) dalam . Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, perlu adanya modifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka mengenai keterampilan-keterampilan proses IPA (Samatowa Usman 2010) Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa. Dalam hal ini Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan agar menjelajahi kemampuan siswa dalam kehidupan nyata. Adapun observasi yang dilakukan terhadap siswa bahwa

pembelajaran masih bersifat monoton karena guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih bosan dan siswa kurang aktif saat pembelajaran IPA, hal ini tentu saja mengakibatkan rendahnya motivasi belajar yang didapatkan oleh siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut yaitu dengan menggunakan media 3D materi sistem pernapasan. Media yang digunakan hanya berpatokan pada buku ajar yang sudah biasa digunakan dari tahun ke tahunnya.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang IT dengan menggunakan audio visual sebagai media pembelajaran. Sebenarnya, guru tidak harus menggunakan media audio visual sebagai media pilihan karena pemilihan media harus selalu disesuaikan dengan materi dan kondisi sekolah. Adapun materi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Tema Sistem Pernapasan. Dalam satu media pembelajaran yang digunakan ialah 3D.

Adapun media yang akan dikembangkan oleh peneliti ialah Media 3D merupakan suatu alat yang secara fisik memiliki tiga sisi yaitu, panjang, lebar, dan tinggi atau sering disebut sebagai media yang memiliki volume dan didalamnya memiliki ruang dengan materi Sistem Pernapasan. Yang dimana media tersebut dapat dilihat dan dicoba (media tiruan) secara langsung bagaimana proses bernapas pada manusia sehingga mereka mampu mengingat proses pernapasan dengan mudah. Oleh karena itu, media 3D pada materi sistem pernapasan diharapkan nantinya dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Media 3D merupakan salah satu jenis media tiruan yang dikembangkan berkaitan dengan materi sistem pernapasan pada manusia. Media 3D ini dapat menjadi alat bantu guru untuk dapat dihadirkan langsung media ke kelas kepada siswa, apabila tidak dapat menghadirkan benda dalam bentuk aslinya. Media 3D ini juga dapat membantu siswa untuk dapat melihat proses sistem pernapasan manusia melalui media 3D. Selain itu, media 3D yang dikembangkan oleh peneliti

menggunakan bahan-bahan yang biasa digunakan lingkungan sekitar, sesuai kebutuhan dan keadaan lingkungan siswa.

Sedangkan berdasarkan media yang digunakan pada saat pembelajaran sebelumnya sangat sederhana yang dimana siswa akan sulit dalam membayangkan seperti apa proses dan organ apa saja yang digunakan pada saat manusia bernapas media yang sudah ada. Sesuai dengan pernyataan Muedjino dalam Daryanto (2010:29) mengungkapkan bahwa ada kelebihan media 3D antar lain 1) Memberikan pengalaman secara langsung, 2) Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme, 3) Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, 4) Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dan 5) Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatis dengan memvariasikan media pembelajaran yang dapat dilihat dalam fisik nyata, luwes dan sesuai dengan jumlah pengguna media. Media 3D ini dapat menjadi alat bantu guru untuk dapat dihadirkan langsung media ke kelas kepada siswa, apabila tidak dapat menghadirkan benda dalam bentuk aslinya. Media 3D ini juga dapat membantu siswa untuk dapat melihat proses sistem pernapasan manusia melalui media 3D. Berdasarkan latar belakang di atas, **Peneliti ingin Mengembangkan Media 3D Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101752 Kelambir Lima Kebun T.A 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat pendukung media di bidang teknologi.
2. Proses pembelajaran monoton mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPA.

4. Kurang bervariasinya media pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Media yang digunakan masih sederhana, siswa sulit membayangkan hal yang sebenarnya terjadi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibuat pada penggunaan pengembangan media 3D pada materi sistem pernapasan pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 101752 Kelambir Lima Kebun T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat Kevalidan Pengembangan Media 3D Pada Materi Sistem Pernapasan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101752 Kelambir Lima Kebun T.A 2023/2024?
2. Bagaimanakah Keefektivan Media 3D Pada Materi Sistem Pernapasan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101752 Kelambir Lima Kebun T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan Media 3D Pada Materi Sistem Pernapasan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101752 Kelambir Lima Kebun T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui keefektivan. Media 3D Pada Materi Sistem Pernapasan Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101752 Kelambir Lima Kebun T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada materi sistem pernapasan manusia.
- b. Memberikan media pembelajaran untuk materi sistem pernapasan manusia.

2. Bagi Guru

- a. Media pembelajaran yang sederhana dapat menambah wawasan guru.
- b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat suatu media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Melatih kemampuan dalam melakukan penelitian.
- b. Melatih dalam pembuatan media pembelajaran yang sederhana dan inovatif.
- c. Memberikan inspirasi lebih lanjut untuk pengembangan media IPA.

4. Bagi Sekolah

- a. Media yang dihasilkan oleh peneliti ini diharapkan dapat dijalankan sebagai alat bantu pembelajaran dalam perbaikan dalam pembelajaran dengan materi
- b.
- c. sistem pernapasan manusia.